

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 data diperoleh pada situs resmi yaitu www.idx.co.id dan data pendukung yang bersumber dari literature atau informasi lainnya. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 13 sampel perusahaan perbankan dengan kriteria yang telah ditentukan.

4.1 Tabel seleksi sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	28
2	Perusahaan yang tidak membayar deviden pada tahun 2020-2022	(15)
3	Perusahaan yang membayar deviden pada tahun 2020-2022	13
	Jumlah sample	13

Sumber : Data Olah 2024

Berikut 13 profil perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian:

1. Campina Ice Cream Industry Tbk

Perusahaan ini didirikan oleh Darmo Hadipranoto pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama "CV Pranoto" dan merek dagang "Campina". Perusahaan ini awalnya berkantor pusat di rumah pribadi Darmo Hadipranoto, yakni di Jl. Gembong Sawah, Surabaya. Awalnya, produk perusahaan ini dijual dengan menggunakan sepeda, kemudian dengan *freezer*, hingga kemudian dengan mobil van. Pada tahun 1982, perusahaan ini membuka pabrik baru di kawasan Surabaya Industrial Estate Rungkut. Pada tahun 1994, keluarga Prawirawidjaja

(pemilik PT Ultrajaya Milk Industry) mengambil alih mayoritas saham perusahaan ini.

2. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

3. Sariguna Primatirta Tbk

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Sariguna Primatirta Tbk berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia.

4. Delta Djakarta Tbk

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1932 sebagai sebuah produsen bir Jerman dengan nama **NV Archipel Brouwerij**. Perusahaan ini kemudian dibeli oleh sebuah perusahaan Belanda dan nama perusahaan inipun diubah menjadi **NV De Oranje Brouwerij**. Pada tahun 1970, nama perusahaan ini diubah menjadi seperti sekarang.

5. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PT GarudaFood Putra Putri Jaya Jakarta adalah perusahaan makanan dan minuman di bawah kelompok usaha Tudung Group. Selain PT GarudaFood, Tudung Group juga menaungi perusahaan agribisnis yang bergerak di CPO (Crude Palm Oil) dan kacang. PT GarudaFood berawal dari PT Tudung, didirikan di Pati, Jawa Tengah, 1979.

6. Mulia Boga Raya Tbk

Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Mulia Boga Raya Tbk berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia.

7. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang dikenal sebagai produsen Bir Bintang, didirikan pada tahun 1931 dengan nama Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Grup Heineken menjadi pemegang saham utama perusahaan ini pada tahun 1936 hingga 1965, kemudian diambil alih oleh pemerintah hingga tahun 1967. Setelah Heineken mendapatkan kembali kepemilikannya, perusahaan tersebut mulai mengoperasikan pabrik bir kedua pada tahun 1973. Perusahaan tersebut melakukan IPO pada tahun 1981, kemudian mulai memproduksi Green Sands pada tahun berikutnya. Seiring berkembangnya perusahaan, pada tahun 2005 mendirikan anak perusahaan bernama PT Multi Bintang Indonesia Niaga sebagai perusahaan penjualan dan pemasaran.

8. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

9. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu

pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

10. Sekar Bumi Tbk

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) bergerak di bidang industry makanan beku dengan produk ternamanya Finna Shrimp Cracker. Didirikan pada tahun 1966, dengan nama Harry Susilo Private Limited, sebagai perusahaan perdagangan hasil laut. Perusahaan ini menjadi pemasok udang dan hasil laut ke Toyo Menka Company pada tahun 1968.

11. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) bergerak di bidang manufaktur, pertanian, perdagangan dan pengembangan makanan dan minuman. Didirikan pada tahun 1966 sebagai industri rumah tangga yang memasok dan memperdagangkan hasil laut. Perseroan memperluas dan mengembangkan pabrik kerupuk udang yang kini menjadi bisnis utama perusahaan.

12. Tunas Baru Lampung Tbk

Didirikan pada tahun 1973, PT Tunas Baru Lampung Tbk (“TBLA”) menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. TBLA berdiri karena keinginan mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, Sungai Budi Group adalah salah satu pabrikan dan distributor produk konsumen berbasis pertanian terbesar di Indonesia.

13. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Zulfa, 2018). Berikut data Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 4.2 Rata - Rata Nilai Perusahaan

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata Y
1	CAMP	1.85	1.36	1.91	0.00
2	CEKA	0.84	0.81	0.76	0.80
3	DLTA	3.45	2.96	3.06	3.16
4	GOOD	3.24	6.37	5.78	5.13
5	MLBI	13.99	15.69	17.98	15.88
6	MYOR	5.38	4.02	4.36	4.58
7	ROTI	0.45	0.40	0.27	0.37
8	SKLT	2.66	3.09	2.28	2.67
9	ULTJ	3.48	3.18	2.63	3.10
10	CLEO	21.74	1.90	2.07	8.57
11	KEJU	8.63	9.63	11.63	9.96
12	SKBM	0.48	0.61	0.64	0.58
13	TBLA	1.66	1.55	1.28	1.49

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata *Nilai* Perusahaan tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode MLBI dengan nilai 15.88.

4.2.2 Variabel Independen

1. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah hak, keistimewaan dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Dua karakteristik umum aset tidak berwujud adalah tingginya ketidakpastian masa manfaat dan tidak ada wujud fisik. Aset

tidak berwujud dapat di kelompokkan menjadi aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dan aset tidak berwujud yang tidak teridentifikasi (Fauzi et al., 2016). Berikut data Aset Tidak Berwujud pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 4.3 Rata-rata Aset Tidak Berwujud

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata X1
1	CAMP	-9.602.55E+11	-1.026.08E+12	-9.40795E+11	-9.75709E+11
2	CEKA	-1.250.62E+12	-1.387.32E+12	-1.55003E+12	-1.39599E+12
3	DLTA	-687.698.963	-734.162.017	-774.422.865	-732.094.615
4	GOOD	-2.893.67E+12	-3.037.55E+12	-3.350.1E+12	-3.09377E+12
5	MLBI	896.019.694	628.163.543	289.235.325	604.472.854
6	MYOR	-1.374.31E+13	-1.046.56E+13	-1.03303E+13	-1.151.3E+13
7	ROTI	-3.227.63E+12	-2.868.2E+12	-2.681.1E+12	-2.92564E+12
8	SKLT	-4.069.53E+11	-5.418.37E+11	-5.90753E+11	-5.13181E+11
9	ULTJ	6.482.418.263	1.441.459.874	863.247.321	2.929.041.819
10	CLEO	-8.882.89E+11	-1.000.35E+12	-1.09306E+12	-9.93901E+11
11	KEJU	-4.407.52E+11	-5.857.97E+11	-7.03498E+11	-5.76683E+11
12	SKBM	-9.619.81E+11	-9.924.82E+11	-1.07396E+12	-1.00947E+12
13	TBLA	-5.869.84E+12	-6.491.64E+12	-6.83115E+12	-6.39754E+12

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata Aset Tidak Berwujud tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode ULTJ dengan nilai 2.929.041.819.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai keandalan suatu perusahaan menjalankan serta mengatur sumber daya perusahaan dan mengukur posisi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan (Evelina & Wijaya, 2020). Berikut data

Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 4.4 Rata-rata Kinerja Keuangan

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata X2
1	CAMP	-1.32466E+36	-1.54876E+36	-1.2593E+36	-1.37757E+36
2	CEKA	-3.36412E+36	-4.40777E+36	-5.08338E+36	-4.28509E+36
3	DLTA	2.3752E+29	4.48137E+29	4.67334E+29	3.8433E+29
4	GOOD	-2.36642E+38	-2.39001E+38	-3.0837E+38	-2.61338E+38
5	MLBI	1.18718E+25	1.56222E+25	2.53174E+25	1.76038E+25
6	MYOR	-9.9062E+39	-5.14976E+39	-5.82026E+39	-6.95874E+39
7	ROTI	-8.60471E+37	-6.9599E+37	-6.39096E+37	-7.31852E+37
8	SKLT	-3.32047E+35	-5.43038E+35	-7.89681E+35	-5.54922E+35
9	ULTJ	1.88096E+26	9.13174E+25	8.55281E+25	1.21647E+26
10	CLEO	-2.13583E+36	-2.27539E+36	-4.55306E+36	-2.98809E+36
11	KEJU	-2.31614E+35	-3.74889E+35	-5.65163E+35	-3.90556E+35
12	SKBM	-5.1826E+36	-7.3148E+36	-8.28948E+36	-6.92896E+36
13	TBLA	-5.46425E+39	-6.81647E+39	-8.18097E+39	-6.82056E+39

Berdasarkan table 4.4 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata Kinerja Keuangan tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode DLTA dengan nilai 3.8433.

3. Kebijakan Keuangan

Kebijakan keuangan adalah kebijakan dalam perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang mempengaruhi operasional perusahaan (Suryani, 2015). Berikut data Kebijakan Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 4.5 Rata-rata Kebijakan Keuangan

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata X3
1	CAMP	7%	35%	20%	21%
2	CEKA	100%	100%	100%	100%
3	DLTA	390%	250%	300%	313%
4	GOOD	28%	18%	6%	17%
5	MLBI	470%	475%	480%	475%
6	MYOR	30%	52%	21%	34%
7	ROTI	25%	48%	60%	44%
8	SKLT	15%	15%	48%	26%
9	ULTJ	12%	85%	25%	41%
10	CLEO	2%	3%	1%	80%
11	KEJU	33%	80%	75%	63%
12	SKBM	24%	12%	35%	24%
13	TBLA	25%	25%	40%	30%

Berdasarkan table 4.5 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata Kebijakan Keuangan tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode MLBI dengan nilai 475%.

4.3 Hasil uji Analisis Data

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata(mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset tidak berwujud	39	-	648241826	-	32456986617
		13743092186819	3	2260930937596,64	67,202
Kinerja keuangan	39	-	4,67334E+0	849305670540009	2,15590761E
		81809700000000	34	10000000000000	+044
		00000000000000		0000000000000,0	
		000,00000		000000	
kebijakan keuangan	39	1000000	475000000	89689230,77	133373519,7
nilai perusahaan	39	27	2174	446,33	10
Valid N (listwise)	39				518,075

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan dari tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan samepl N sebanyak 39 menunjukkan Bahwa :

1. Nilai Minimum Aset Tidak Berwujud (X1) sebesar -13743092186819 dan nilai maksimum 6482418263. Nilai Aset Tidak Berwujud yang lebih tinggi menunjukkan bahwa praktik Aset Tidak Berwujud perusahaan membaik, dan nilai Aset Tidak Berwujud yang lebih rendah menunjukkan praktik Aset Tidak Berwujud perusahaan semakin buruk. Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah -2260930937596,64 dan std deviation 3245698661767,202.
2. Nilai minimum Kinerja Keuangan (X2) sebesar -818097 dan nilai maksimum 4,67334. Nilai Kinerja Keuangan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan dalam kategori baik dan nilai Kinerja Keuangan yang lebih rendah menunjukkan perusahaan belum tergolong baik. Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah -849305 dan std deviation 2,1559.
3. Nilai minimum Kebijakan Keuangan (X3) sebesar 1000000 dan nilai maksimum 4750000. Nilai Kebijakan Keuangan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Dewan Kebijakan Keuangan perusahaan dalam kategori baik dan nilai Kebijakan Keuangan yang lebih rendah menunjukkan perusahaan belum tergolong baik. Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah 89689230,77 dan std deviation 133373519.
4. Variabel Y Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum 2174. Hasil data ini menunjukkan bahwa Financial Performance mengalami fluktuasi. Rata-rata perusahaan adalah 446,33 dan nilai dari std deviation 518,075.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Machali (2019) bahwa tes normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
 b) Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	452,81151826
	Absolute	,182
Most Extreme Differences	Positive	,182
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,153

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat untuk nilai signifikan dari uji normalitas adalah $0.153 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Janie (2015) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Duli (2019:120) bahwa dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

Melihat nilai tolerance :

1. Jika nilai tolerance > 0.10 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai tolerance < 0.10 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF :

1. Jika nilai VIF < 10.00, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF > 10.00, maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	276,616	117,164		2,361	,024		
1 Aset tidak berwujud	-1,187E-011	,000	-,074	-,347	,731	,474	2,111
Kinerja keuangan	2,861E-043	,000	,119	,572	,571	,504	1,984
kebijakan keuangan	1,864E-006	,000	,480	3,096	,004	,909	1,100

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.00. Dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019) Uji heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS : Uji ini dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	309,229	79,705		3,880	,000		
Aset tidak berwujud	1,178E-011	,000	,116	,506	,616	,474	2,111
Kinerja keuangan	2,411E-043	,000	,158	,709	,483	,504	1,984
kebijakan keuangan	4,914E-007	,000	,199	1,200	,238	,909	1,100

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.9 terdapat data signifikan > 0.05 untuk variabel X1, X2 dan X3 yang menyebutkan bahwa data yang di uji tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 26 for windows, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	276,616	117,164		2,361	,024		
1 Aset tidak berwujud	-1,187E-011	,000	-,074	-,347	,731	,474	2,111
Kinerja keuangan	2,861E-043	,000	,119	,572	,571	,504	1,984
kebijakan keuangan	1,864E-006	,000	,480	3,096	,004	,909	1,100

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai berikut : konstanta a = 276,616, X1 = -1,187, X2 = 2,861, X3 = 1,864, sehingga persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + X1 + X2 + X3$$

$$Y = 276,616 + -1,187X1 + 2,861X2 + 1,864X3$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Aset tidak berwujud

X2 = Kinerja keuangan

X3 = Kebijakan keuangan

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta a sebesar 276,616 mengindikasikan jika nilai skor rata-rata untuk variabel Aset Tak Berwujud, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Keuangan adalah lebih besar atau bertambah maka skor nilai untuk Nilai Perusahaan adalah sebesar 276,616.
- b. Koefisien regresi untuk X1 = -1,187 menunjukkan bahwa Aset Tak Berwujud bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan akan meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Koefisien regresi untuk X2 = 2,861 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan akan meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- d. regresi untuk X3 = 1,864 menunjukkan bahwa Kebijakan Keuangan bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan adanya

hubungan positif dan akan meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial atau Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis yang akan diterima atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.11 Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	276,616	117,164		2,361	,024		
Aset tidak berwujud	-1,187E-011	,000	-,074	-,347	,731	,474	2,111
Kinerja keuangan	2,861E-043	,000	,119	,572	,571	,504	1,984
kebijakan keuangan	1,864E-006	,000	,480	3,096	,004	,909	1,100

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Uji Hipotesis Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis diatas di dapat **thitung** variabel Aset Tidak Berwujud sebesar -0.347 dengan tingkat signifikan 0.731 karena Aset Tidak Berwujud jauh $> 0,05$ maka Aset Tidak Berwujud tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama “Aset Tidak Berwujud berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kasman (2022) dengan judul Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Periode Tahun 2016-2020,

menjelaskan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial Aset Tidak Berwujud (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji Hipotesis Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis diatas di dapat thitung variabel Kinerja Keuangan sebesar 0.572 dengan tingkat signifikan 0,571 karena Kinerja Keuangan $> 0,05$ maka Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua “Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zarough Outhman, et al (2020) dengan judul The Effect of Intangible Assets, Financial Performance and Financial Policies on the Firm Value: Evidence from Omani Industrial Sector, menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis diatas di dapat thitung variabel Kebijakan Keuangan sebesar 3.096 dengan tingkat signifikan 0,004 karena Kebijakan Keuangan jauh $< 0,05$ maka Kebijakan Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis pertama “Kebijakan Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 diterima.

Kebijakan dividen mengacu pada kebijakan pembayaran yang diikuti manajemen untuk menentukan ukuran dan pola pembagian kepada pemegang saham dari waktu ke waktu (Mohammed & Al Ani, 2020) . Hasil penelitian (Misran & Chabachib,2017) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fenandar, 2012) yang

menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Mohammed & Al Ani, 2020) mengatakan dividen memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness of fit dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,486 ^a	,236	,171	471,819

a. Predictors: (Constant), kebijakan keuangan, Kinerja keuangan, Aset tidak berwujud

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan table 4.12 dapat dilihat besar nilai adjusted R^2 sebesar 0.171 yang berarti variasi variable independen yang dapat dijelaskan oleh variable independen sebesar 17.1%. Hal ini berarti 17.1% Nilai perusahaan di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan. Sedangkan sisanya hanya sebesar 82.9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pembahasan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), pada variabel Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan, diperoleh nilai Sig (0.731) > Alpha (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aset Tidak Berwujud tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Artinya

tidak terjadi peningkatan pada Aset Tidak Berwujud, maka Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kasman (2022) dengan judul Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indek Lq 45 Periode Tahun 2016-2020, menjelaskan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial Aset Tidak Berwujud (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.8.2 Pembahasan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), pada variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, diperoleh nilai Sig (0.571) > Alpha (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Artinya tidak terjadi peningkatan pada Kinerja Keuangan, maka Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zarough Outhman, et al (2020) dengan judul The Effect of Intangible Assets, Financial Performance and Financial Policies on the Firm Value: Evidence from Omani Industrial Sector, menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.8.3 Pembahasan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), pada variabel Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, diperoleh nilai Sig (0.004) < Alpha (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Artinya terjadi

peningkatan pada Kebijakan Keuangan, maka Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI akan meningkat.

Kebijakan dividen mengacu pada kebijakan pembayaran yang diikuti manajemen untuk menentukan ukuran dan pola pembagian kepada pemegang saham dari waktu ke waktu (Mohammed & Al Ani, 2020) . Hasil penelitian (Misran & Chabachib,2017) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fenandar, 2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Mohammed & Al Ani, 2020) mengatakan dividen memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.